

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabila Bone, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dan guru-guru, dalam proses pembelajaran kurang memantapkan penggunaan metode yang telah dipelajari dan jarang sekali menggunakan media. Sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa sangat rendah mencapai skor 5,2. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan di kelas V semester 2. Rendahnya hasil belajar ini tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh pada saat di kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013. Padahal Sekolah Dasar Negeri 5 Kabila Bone telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 70, dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran IPA SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan masalah apa yang ingin dikaji. Identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya penggunaan penerapan metode demonstrasi dengan media benda asli dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah minat siswa rendah dalam belajar IPA, kurangnya sarana dan prasarana belajar, dan siswa tidak memiliki cara belajar yang baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sejalan dengan hasil identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah; Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran IPA SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini, adalah :

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### **a. Secara Praktis**

1. Bagi siswa adalah dapat berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal melalui pemberian tugas secara individu serta meningkatkan kemampuan siswa.

2. Bagi guru adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.
4. Bagi peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta-fakta dilapangan mengenai penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA di Kelas V.

b. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah mengenai pembelajaran IPA khususnya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango., hal ini ditunjukkan pada nilai UAS semester gasal yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 6,5. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 13 siswa dari 23 siswa. Ke-13 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 6, 5. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah metode demonstrasi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa

dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan tuntutan dari pembelajaran IPA Sekolah Dasar, yaitu: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (Depdiknas, 2002 : 6)

Menurut mudyahardjo dalam Syaiful Sagala (2005): Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Dalam Undang-Undang system pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) juga disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar-mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan

suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan .

Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya menjadikan siswa memiliki penguasaan yang tinggi dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus memiliki kualitas moral yang baik. Contoh adaptasi pendidikan adalah adanya perubahan dalam penggunaan kurikulum pendidikan di sekolah mulai dari Cara Belajar Siswa (CBSA) pada tahun 1994. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Perubahan kurikulum pendidikan ditujukan untuk terwujudnya manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan luas, kompetitif dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu Problematika yang dihadapi dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan di arahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi aneka problematika tersebut, guru

harus bisa melakukan inovasi-inovasi guna mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peranan guru disini bukan hanya sebagai pendidik atau penyalur pesan (materi) saja namun guru memiliki peran yang lebih dari itu dan bahkan guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran dalam berbagai macam pelajaran.

Dalam pelajaran IPA secara umum menekankan pada hasil belajar yang bersifat pragtis. Hal ini dikarenakan materi dari mata pelajaran IPA berorientasi pada benda-benda alam yang berada di lingkungan sekitar siswa. Tingkatan kandungan materi juga sangat bervariasi, yang salah satunya memiliki sifat eksperimental. Hasil belajar dalam pembelajaran materi ini siswa tidak dapat memahami secara penuh tanpa melalui kegiatan demonstrasi. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitarsecara ilmiah. Namun Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Untuk memudahkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, maka disusunlah metode demonstrasi. Metode ini merupakan salah satu upaya agar peserta didik dapat bertindak aktif membentuk sendiri pengetahuan dengan mewujudkan gagasan dalam struktur kognitifnya. Menurut Abimanyu, ( 2010:7.17 ) dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan

sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Melihat dari pendapat tersebut, maka metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam pelajaran IPA, karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan formulasi judul “Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 5 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

This document was created using  
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the  
product at [www.SmartPDFCreator.com](http://www.SmartPDFCreator.com)